

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Gembalaan

a. Pengertian Gembala

Gembala adalah Pribadi yang dipercayakan Tuhan dalam mendidik, membimbing, mengajar, dan membawa jemaat kepada pengenalan Firman Tuhan yang menuju pada satu tujuan adalah bertumbuh ke arah Dia secara Sempurna.¹

Gembala dalam bahasa Yunani disebut *poimen*, yang memiliki arti penggembalaan.² Mazmur 23 Allah disebut gembala yang baik dan memelihara domba-Nya, dan Yohanes 10:11 Yesus menyebut diri-Nya sebagai gembala yang baik, sehingga gembala yang di maksudkan bersumber pada Allah didalam Yesus Kristus.

b. Tugas Gembala

Tuhan menunjukkan orang-orang pilihan-Nya untuk menjadi gembala didalam gereja yaitu; Pendeta. Tugas pendeta yang sebenarnya adalah memelihara kehidupan rohani jemaat yang dinyatakan dalam berbagai model penggembalaan.³ Gembala atau pemelihara binatang(ternak), penjaga keselamatan orang banyak. Pada Zaman Alkitab, tugas seorang gembala sungguh berat, dari pagi sampai malam gembala berjalan bersama kawanan dombanya. Daud dalam 1 Samuel 17:34-36 Melukiskan tentang apa yang dilakukan sebagai seorang gembala, yaitu tidak takut singa atau beruang, tetapi berjuang sampai berhasil menyelamatkan domba atau kambing yang dirampas.

¹W.R.F Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 118.

²Bons Strom, *Apakah Pengembalaan Itu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 4.

³T. Haryono and Daniel Fajar Panuntun, "Andil Pemuridan Kontekstual Kepada Petrus Yakobus dan Yohanes terhadap keterbukaan Konseling mahasiswa pada masa kini " *Gamaliel : Teologi dan Praktika*

Seorang gembala bekerja sampai lelah, harus waspada dan berani, bahkan bersedia mempertaruhkan nyawanya untuk dombaNya (Yoh. 10:11). Yohanes 21:15-19, Mengisahkan bagaimana Yesus berpesan kepada Petrus untuk memelihara domba-dombanNya yang ditinggalkanNya. Yesus sendiri mengibaratkan pelayanan dengan "Pengembalaan"⁴.

Trurneyesen dalam bukunya tentang pengembalaan yang dikutip Bons Strom Mengatakan, Pengembalaan merupakan suatu penerapan khusus Injil kepada anggota jemaat secara pribadi, memberitakan Firman Allah melalui khotbah kepada semua orang.⁵

c. Pandangan Alkitab Tentang Gembalan

Pelayanan gembala dinyatakan oleh Allah melalui penulisan dalam Alkitab. Dalam Perjanjian Lama dan dalam Perjanjian Baru ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang penggembalaan.

1. Perjanjian Lama

Dalam perjanjian lama ada juga yang dikatakan sebagai gembala. Gembala ini adalah orang yang menggembalakan atau memelihara ternaknya. Didalam kejadian pasal 4:2 dikatakan bahwa "*Habel menjadi gembala kambing domba*".⁶ Disini terlihat jelas bahwa sejak dari awal, Tuhan sudah memberikan karunia kepada manusia untuk memelihara ciptaanNya dan menjadi gembala yang baik, sebagai yang telah dipercayakan kepada Habel yang tidak lain adalah anak dari Adam dan Hawa.

⁴Strom, *Apakah Pengembalaan Itu*.3.

⁵*Ibid*, 3.

⁶*Lembaga Alkitab Indonesia* (Jakarta, 1994).

Dasar pelayanan dalam kitab perjanjian lama pemilihan bangsa Israel. Bangsa Israel akan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain. Pemilihan atas nama bangsa Israel adalah jalan yang dibuat oleh Allah untuk mencapai tujuan-Nya yakni pengakuan akan nama-Nya oleh setiap bangsa⁷.

Pemilihan Abraham, Ishak dan Yakub dan beberapa nabi dalam kitab perjanjian lama. Pemazmur berkata: “kiranya Allah mengasihi kita....., *selo*. supaya kenal dibumi, dan keselamatanmu diantara segala bangsa-bangsa” Mazmur 67:2-3.

Pelayanan dalam kitab Perjanjian Lama diberikan Oleh Allah melalui perantaraan para Nabi dan intinya diarahkan kepada hukum yang ditetapkan oleh Allah. Namun maksud hukum dalam hal ini bukan agar manusia binasa melainkan supaya umat Allah mengakui keadilan dan kebijaksanaanNya.

Kehadiran pelayan dalam suatu persekutuan umat itu merupakan arak-arakan yang sedang menuju kepada kepenuhan kerajaan Allah, dan itu bukan hadir dengan sendirinya tetapi Allah sendiri yang berinisiatif. Atas dasar inilah sehigga menurut kesaksian alkitab khususnya Perjanjian Lama dalam menyampaikan maksud dan kehendak-Nya.

Abraham dipanggil karena bukan kehendaknya tetapi Allah sendiri yang berkehendak untuk memanggil Abraham. Walaupun Abrham adalah orang biasa bahkan sebagai milik Allah atau umat pilihan diharapkan tanggung jawab sesuai kehendak-Nya.⁸ Dengan keterpanggilan Abraham ini. Dapat diketahui bahwa setia orang yang

⁷Arie de Kuiper, *Missiologia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988).

⁸S.W. Wismiadi Wahono, *Disisni Kutemukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 95.

percaya akan Tuhan pastilah bertujuan untuk melayani sesama terlebih kepada Tuhan. Sama halnya dengan majelis Gereja.

Sebagai umat pilihan Allah, maka hubungan dengan bangsa Israel itu nyata melalui pengakuan Musa pada saat bertemu di gunung Sinai (Kej 24:4-8).

Menjadi seorang Gembala, bukanlah hal yang sangat mudah dilakukan, tetapi benar-benar dilakukan dengan baik dan tetap setia karena itu semua dilakukan untuk Tuhan. Dalam kejadian 4 ini, Habel yang dipercayakan sebagai gembala telah bekerja dengan baik yaitu dengan memelihara kambing dombanya dan mempersembahkannya hanya untuk Tuhan.

Seorang gembala dalam dunia ini, terutama kepada Majelis Gereja. Majelis gereja harus memelihara dengan baik anggota Jemaat, supaya semua anggota jemaat merasakan kepedulian Majelis Gereja sebagai gembala yang mendapat karunia khusus dari Tuhan untuk mengarahkan anggota jemaat kepada jalan yang dikehendaki Tuhan dan itu tidak maksimal jika hanya lewat ibadah hari minggu, melainkan harus ada penggembalaan dalam bentuk kunjungan kepada semua anggota jemaat.

2. Perjanjian Baru

Kitab perjanjian baru merupakan penggenapan dari kitab perjanjian lama termasuk penggenapan di setiap pelayanan. Ada dua tokoh yang sangat terkenal dalam kitab perjanjian baru yang dikenal sebagai gembala yakni :

1. Yesus Kristus

Yesus Kristus adalah pernyataan Allah secara khusus. Dia adalah Firman Allah. Hanya didalam Yesus Kristus kita dapat mengenal Allah sebagai Bapa. Dan pengenalan ini adalah hasil pekerjaan roh kudus didalam kita.⁹

Dengan kedatangan Yesus Kristus yang tidak lain adalah Sang Juruselamat bagi umat manusia dan diutus oleh Bapa-Nya yang di surga datang didunia ini, Ia datang untuk melayani dan di memperkenalkan Bapa-Nya, sehingga kita dapat mengenal Bapa di surga didalam Dia.

Isi pelayanan dari kitab perjanjian baru adalah kematian, kebangkitan sampai kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga. Yesus sendiri telah menjadi hamba agar Israel yang lama dapat kembali menjadi satu umat untuk menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain. Israel yang baru itu adalah kristen yang telah mengaku sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Dalam perjanjian baru berbicara tentang siapa yang di sebut sebagai Gembala dalam perjanjian baru, maka dalam Yoh 10, Yesus menyebut diri-Nya sebagai Gembala yang baik. Dalam pelayanan-Nya ia memusatkan perhatian-Nya kepada manusia secara pribadi (bnd Luk 7:13) kemudian penggembalaan itu dipercayakan kepada murid-murid-Nya. (Mat 10:6), pertama kepada Petrus (Yoh 21:15-16), Tugas yang sama juga diberikan kepada Paulus (1 Kor 4:1), kemudian tugas penggembalaan itu juga ditujukan kepada penatua-penatua jemaat (Kis 20:28). Dalam ayat ini Paulus mengingatkan penatua-penatua di Efesus untuk menjaga diri dan menjaga seluruh kawanan. Merekalah yang

⁹BPS Gereja Toraja "PGT" (Rantepao: Pusbang BPS Gereja Toraja, 1994), 36.

ditetapkan Roh Kudus menjadi pemilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah anak-Nya. Dan juga kepada anggota-anggota jemaat (1Tes 5:4) dalam ayat ini Paulus menasehati mereka supaya saling menolong dan menghibur kawan-kawan mereka yang lemah dan sabar terhadap semua orang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang disebut sebagai gembala dalam perjanjian baru ialah Yesus Kristus sebagai gembala yang Agung, kemudian tugas penggembalaan tersebut dipercayakan kepada keduabelas murid-murid-Nya yang disebut sebagai Rasul-rasul. Mereka hidup bersama sebagai kelompok yang setia sampai Tuhan Yesus naik kesurga.¹⁰ Pelayanan penggembalaan itu juga diberikan kepada semua orang percaya yang mau disebut sebagai pengikut-pengikut Kristus.¹¹

Yesus yang adalah sebagai gembala tidak pernah untuk menggembalakan umat-Nya. Dia terus menerus mengikuti kehendak bapaNya yang di sorga. Penggembalaan Yesus adalah mengunjungi orang-orang dan dalam penggembalaan Dia memberitakan kerajaan Allah. Jadi dapat dikatakan bahwa sesungguhnya Tuhan telah memelihara umat-Nya dan mengarahkan kejalan yang benar dengan menggembalakan dan dalam praktiknya yaitu berkunjung atau mengunjungi orang-orang yang belum mengenal Allah.

2. Rasul Paulus

Rasul Paulus terkenal sebagai pelayan yang telah melayani dan mendidik orang kristen dalam pengetahuan hukum taurat. Tidaklah mengherankan jika Paulus disebut sebagai satu-satunya Rasul yang

56. ¹⁰M.E. Duyverman, *Pembimbing Kedalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992),

¹¹Strom, *Apakah Penggembalaan Itu*.23.

berhasil dalam Pekabaran Injil. Pelayanan yang dilakukan hanya dgn pelayanan khotbah tetapi langsung terlibat dalam situasi yang dialami oleh jemaat.

Inti dari pelayanan Paulus adalah perdamaian kepada dunia yang sudah dilakukan oleh Yesus dalam pengorbanan-Nya. Namun karena keterpanggilan Paulus lalu memilih untuk melayani orang kafir dan orang yang tidak di bersunat. Pelayanan yang dilakukan Paulus masih dalam bentuk pekabaran Injil sehingga gambaran perjalanannya dapat dilihat dari Asia kecil, Yunani dan akhirnya di Roma. Salah satu cara yang sangata menonjol dilakukan paulus dalam pelayanannya adalah dengan mengirim surat kepada jemaat yang perna di layani.

Dengan demikian, pelayanan yang dilakukan Paulus memakai kalimat: “ memberikan bubur” dan “ memberikan makanan keras”. Dan yang menarik adalah paulus tetap menyesuaikan diri dengan orang-orang yang dilayani.

B. Makna Penggembalaan

1. Bentuk-bentuk Penggembalaan

Penggembalaan dalam jemaat dapat dilakukan dalam bentuk mencari dan mengunjungi anggota jemaat satu-persatu untuk mengabarkan Firman Allah ditengah situasi kehidupan pribadi di tengah situasi kehidupan pribadi sebagai bentuk pelayanan kepada jemaat sebagaimana Yesus melayani kepada semua orang supaya mereka lebih menyadari iman mereka dan mewujudkan iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu bentuk-bentuk penggembalaan yang dilaksanakan oleh jemaat gembala sebagai penanggung jawab jemaat diantaranya

- a) Mengadakan pembinaan
- b) Mengadakan seminar

- c) Mengunjungi anggota jemaat yang bermasalah
- d) Mengunjungi anggota jemaat yang malas beribadah digereja maupun di kebaktian pemuda

2. Tujuan Penggembalaan

- a) Untuk menumbuhkan iman jemaat agar lebih aktif mengikuti ibadah
- b) Memperoleh penyegaran rohani
- c) Untuk menuntun, mengarahkan jemaat agar tetap pada Firman Tuhan dan tetap dalam persekutuan dengan Allah

C. Hakekat Persekutuan Gerejawi

Dalam persekutuan mengandung tiga hal pokok yang merupakan kesatuan yang utuh yaitu persekutuan Manusia dengan Allah, Manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan seluruh ciptaan-Nya.

a. Pengertian Persekutuan Gerejawi

Secara etimologi "kata persekutuan berasal dari kata *sekutu* yang berarti rekanan, kawan yang ikut berserikat, kaum dalam peperangan dan gabungan".¹² Persekutuan berarti "persekutuan yang mana didalamnya semua orang yang memiliki kepentingan yang sama".¹³ Pengertian dari persekutuan ialah kehidupan kebersamaan yang dibangun dalam kepribadian demi terwujudnya tubuh Kristus di bumi ini. Pengertian sederhana mengandung arti bahwa persekutuan itu adalah ciptaan Tuhan dan milik Tuhan. Siapapun yang ada dalam persekutuan itu memiliki harkat martabat yang sama, hak dan tanggung jawab yang sama serta kepekaan terhadap kepemimpinan yang sama, bahkan yang ada dalam

¹²Ali Muhammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: pustaka, n.d.),400

¹³W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985)ror! **Bookmark not defined.**Error! **Bookmark not defined.**, 890.

persekutuan itu adalah kehidupan yang rukun dan damai, sehati, sepikir, dan saling menghargai.¹⁴

Dalam kehidupan di dunia gereja dituntut untuk selalu hidup berdampingan dengan orang lain, karena dengan cara seperti itulah terjalin interaksi antar sesama dalam suatu persekutuan. Dalam persekutuan inilah tentu akan tercipta rasa saling membutuhkan dalam segala hal, hidup bersama yang didalamnya ada keberbagian demi terwujudnya tubuh Kristus. Stott dalam bukunya merujuk pada kejadian 1:18 sebagai dasar alkitabiah terbentuknya suatu persekutuan yang dibentuk oleh Allah sendiri. Penegasan ayat tersebut “tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja” mempunyai arti yang lebih luas daripada sekedar masalah pernikahan. Kesendirian bukanlah kehendak Allah baik didalam kehidupan secara umum maupun di dalam kehidupan Kristen.¹⁵

Maka dapat dikatakan bahwa dalam persekutuan setiap orang akan saling menolong, saling memotivasi, menasihati dan saling melayani. Hal ini terjadi karena adanya jalinan rasa bagian dari orang lain.

Dalam Alkitab perjanjian baru aka kata sekutu atau persekutuan berasal dari bahasa Yunani “*Koin*”. Terejmahan yang sering bagi kata-kata yang berakar pada kata koin “bagi”. Umpamannya membagi , mengambil bagian. Dalam bahasa Yunani kata persekutuan (*koinonia*) yang diartikan sebagai persekutuan atau sumbangan. Selain persekutuan juga dapat diartikan setia kawan, senasib satu sama lain dan jua bisa diartikan sebagai realitas dengan banyak aspek. Pada suatu pihak pengertian ini adalah relasi anarata pribadi-pribdi yaitu relasi yang mencakup kepentingan bersama

¹⁴[Http/www. Pengertian pemuda Dalam Gereja 2009](http://www.pengertianpemuda.com), diakses pada tanggal 12 Februari 2022

¹⁵Jhon Stott, *Satu Umat* (Malang: Seminary Alkitabiah Asia Tenggara, 1992), 15.

maupun kepentingan timbal balik, dan pada lain pihak ia adalah partisipasi dalam persekutuan dengan suatu yang dimiliki bersama.¹⁶

Persekutuan adalah hubungan antara satu dengan yang lain dimana didalamnya terjalin suatu kumpulan umat yang saling memberi dan menerima. Selain itu persekutuan juga merupakan suatu bentuk kegiatan dimana anggota dapat berkumpul bersama untuk saling mendukung, saling menasihati, dan saling berbagi pengalaman dan sama-sama bergerak menuju pada tujuan yang sama. Karena itu persekutuan berarti suatu kegiatan untuk duduk bersama melakukan ibadah sebagai wujud persekutuan umat Allah dan selalu didasarkan atas kebersamaan dalam kesatuan sebagai tubuh Kristus.

b. Tujuan Persekutuan Gerejawi

Persekutuan pemuda Kristen didasari pada sebuah hubungan dengan sesama (Keluarga, teman, dan masyarakat). Persekutuan bagi pemuda Kristen sangatlah penting untuk membentuk pertumbuhan Iman pemuda agar semakin kokoh dan kuat. Tujuan persekutuan adalah: pertama, salah satu wadah untuk memperoleh pengajaran mengenai apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan yang sesuai dengan kehendak Allah. Kedua, supaya terjalin relasi yang baik dengan sesama orang percaya. Ketiga, membentuk karakter pemuda Kristen untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan yang Tuhan telah Anugerahkan sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Yesus Kristus. Keempat, untuk mempelajari tentang kebenaran Firman Tuhan untuk kemuliaan Tuhan. Kehadiran sebuah persekutuan adalah untuk menyatakan kehendak Tuhan melalui pelayanan yang baik secara internal maupun eksternal.

¹⁶*Insiklopedia Masa Kini* (Jakarta: YKBK, 2008), 373.

D. Pemuda dan Permasalahan Sosial Masyarakat

a. Pemuda secara umum

Masa muda adalah masa dimana kita mulai belajar mengenal dan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki setiap pribadi dengan melihat hal-hal yang baik buruknya sesuatu. Pemuda sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa oleh karena itu pemuda sering disebut fase masa pencarian jati diri.¹⁷ Dalam hal ini masa muda juga merupakan masa yang paling indah dan penuh kenangan yang tidak mungkin terlupakan. Pemuda berasal dari kata “muda” yang artinya belum sampai setengah umur.¹⁸ artinya bahwa untuk memasuki usia muda dimana banyak terlihat perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang yakni perubahan fisik maupun perubahan-perubahan yang lain dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, sebagai contoh seorang pemuda begitu mudahnya berubah dalam waktu yang singkat, tiba-tiba senang atau susah, tiba-tiba bersemangat lalu tiba-tiba tidak bergairah. Dalam kehidupan sehari-hari pemuda itu sangat penting, karena pemuda ialah generasi penerus didalam mencapai tahap masuknya sebuah titik kedewasaan untuk dipakai melanjutkan perpanjangan tangan dari orang-orang yang mempercayai pemuda, untuk mampu menjawab tantangan kedepannya dalam sebuah tanggungjawab yakni misi yang akan diketahui dan dijalani oleh pemuda sehingga dapat terlaksana kebutuhan setiap insan manusia demi suatu tujuan yang akan dicapai bersama. Hal ini dapat dikatakan bahwa munculnya perubahan ini, karena pemuda

¹⁷Mohammad Ali, & Mohammad Asori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 9.

¹⁸Anthin M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 594.

kebanyakan memiliki sebuah ide yang baru yakni sebuah aspirasi atau pemikiran yang serba ingin tahu olehnya itu, banyaklah masalah yang timbul sehingga mengakibatkan pemuda kadang salah mengambil sebuah tindakan atau keputusan, yang ujung-ujungnya tidak menjawab keinginan yang benar untuk tujuan yang ingin dicapainya.

Pemuda adalah seseorang yang menjalankan atau menghidupi jati dirinya, dalam tahap pencapaian kedewasaan melalui: kemauan pemikiran yang baru, pengalaman yang dialami, dan tidak terlepas juga dari masalah yang dilalui, sehingga dari masalah itu dapatlah membentuk pemuda menyempurnakan kedewasaan yang sesungguhnya.

b. Pemuda Dalam Gereja

Menurut Selvester mengatakan bahwa ada 3 hal yang diinginkan oleh pemuda dalam Gereja yaitu :

1. Pemuda mencari teman atau sahabat

Salah satu kebutuhan penting bagi pemuda pada saat datang ke gereja adalah mencari teman-teman sebaya yang dapat bergaul dan menerima mereka sebagai bagian dari komunitas. Disisi lain pemuda juga mencari sahabat yang dapat diajak untuk berbagi suka dan duka yang siap dijadikan tempat untuk mencurakan isi hati atas berbagai masalah.

Jika pemuda merasa asing pada saat mereka berada di gereja itu karena mereka merasa bahwa lingkungan sekitar tidak bersahabat dengan mereka.¹⁹ Untuk itu gereja harus peka terhadap hal tersebut dengan menciptakan suasana kekeluargaan dalam pelayanan pemuda. Dengan demikina setiap pemuda datang ke gereja merasa yakin bahwa

¹⁹Charles M, *Spiritualitas Kaum Muda* (Chicago, 1983),66.

dirinya bukanlah orang asing, melainkan keluarga atau bagian dari komunikasi tersebut sehingga bisa memutuskan tetap berada dalam lingkungan tersebut. Situasi kekeluargaan sangat penting untuk membangun hubungan diantara pemuda.

2. Kaum muda mencari figur yang dapat di teladani

Pemuda memerlukan seorang figur yang dapat dijadikan sebagai panutan atau teladan dalam berbagai hal. Dalam hal ini figur yang dicari oleh pemuda di gereja adalah para pemimpin rohani yang dapat mengayomi dan mendengarkan apa yang dihadapi oleh mereka sehari-hari serta dapat memberikan bimbingan dan pemimpin dapat mengetahui apa yang dialami oleh anggotanya.

3. Kaum muda mencari khotbah yang menjawab kebutuhan.

Persekutuan pemuda senantiasa berhadapan dengan masalah-masalah kehidupan yang nyata oleh karena itu salah satu hal yang dicari mereka ketika datang kegereja adalah Firman Tuhan yang dapat meneguhkan, menguatkan dan dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan masing-masing. Dengan demikian pemimpin pemuda gereja harus menjawab kebutuhan anggotannya melalui khotbah sehingga pemuda yang mengalami masalah-masalah akan merasakan sukacita dan mereka juga merasa dipedulikan.²⁰

4. Keaktifan dan Motivasi Pemuda

Secara umum keaktifan berasal dari kata "aktif" berarti giat bekerja dibidang olahraga atau bidang apapun kemudian berubah menjadi merupakan kegiatan atau kesibukan. ²¹ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri

²⁰M Tacoy, Selverter M. & Div, *Kunci Sukses Melayani Kaum Muda* (Bandung: Kalam Hidup, 2009),49.

²¹Lih A.L, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, n.d.), 34

seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²²

Mengacu pada kedua pandangan ini maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan motivasi pemuda adalah suatu tindakan nyata baik secara sadar maupun tidak sadar untuk mengembangkan kreativitas bagi pengembangan dirinya secara optimal melalui berbagai tindakan yang dianggap layak yang berguna bagi kebutuhan masa depannya.

Dalam lingkup gereja keaktifan dan motivasi pemuda dapat dilakukan dengan berbagai tindakan nyata untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pemuda yang aktif adalah pemuda yang mampu menciptakan suatu perbuatan atau tindakan yang baik yang berguna bagi pribadinya maupun orang lain di sekelilingnya. Keaktifan maupun ketidaktifan pemuda dapat diterjemakan dalam realitas hidup dan juga merupakan sebuah pilihan bagi kehidupan yang berguna bagi masa depannya sendiri. Keaktifan bisa di bangun dengan landasan kemauan dari diri sendiri. Jika tidak ada kemauan maka tidak ada keaktifan, dengan kata lain keaktifan dimulai dari diri kemudian mengembangkannya. Salah satu cara yang bisa ditetapkan dalam keaktifan adalah perkunjungan. Mengunjungi pemuda tidak aktif serta mengetahui apa yang menjadi kendala mereka sehingga tidak aktif.

²²Ibid

Perkunjungan ini bukan hanya tugas pendeta atau majelis tetapi Tugas bersama pengurus pemuda.

Salah satu cara untuk memotivasi pemuda dalam membangun persekutuan adalah melibatkan pemuda dalam pelayanan.²³ Pemuda akan merasa tertarik dengan pelayanan yang akan dilaksanakan apabila pemuda dilibatkan dalam pelayanan tersebut. Namun untuk melibatkan mereka, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk dapat melihat potensi kaum muda yang dipimpinnya. Sehingga mereka dapat diberdayakan sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Disamping potensi yang dimiliki oleh kaum muda, pemimpin juga harus dapat melibatkan mereka secara langsung yaitu dengan melati mereka untuk melibatkan diri secara aktif dalam pelayanan. Kaum muda dapat dilibatkan dalam pelayanan perkunjungan atau pelayanan penginjilian yang dilakukan oleh pengurus. Dengan demikian, mereka akan melihat secara langsung pelayanan yang dilakukan oleh pemimpin. Sekalipun awalnya mereka hanya melihat apa yang dilakukan oleh pemimpin mereka, tetapi sebenarnya hal itu merupakan proses pembelajaran dan pelatihan yang sangat berharga dan dapat memotivasi mereka dilibatkan dalam pelayanan tersebut. Oleh karena keterlibatan pemuda dapat membuat mereka akan semakin terus maju dan terlibat aktif.

5. Pemuda secara PPGT

Sebagai pemuda Gereja Toraja memiliki peran didalam kehidupan bergereja dan mengembangkan pengabdian didalam persekutuan, kesaksian dan pelayanan melalui kegiatan-kegiatan PPGT. Pemuda

²³A.M Mangunhardja, *Pendampingan Kaum Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 11.

telah dilengkapi oleh Allah sendiri untuk menjadi teman sekerja-Nya dari waktu ke waktu nampak bahwa PPGT telah mengambil banyak peran dalam pelayanan bergereja maupun bermasyarakat.

Generasi pemuda adalah generasi penerus bangsa dan gereja, dalam persekutuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga persekutuan Pemuda Gereja Toraja mengtakan Pesekutuan pemuda Gereja Toraja adalah bagian asasi dari Gereja Toraja. Gereja Toraja sadar akan tugas dan panggilannya, karena itu membentuk wadah untuk memperlengkapi pemudanya bagi pekerjaan pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja terpanggil menjadi pelayan gereja, agar menjadi warga gereja yang mampu menyatakan kesaksiannya di tengah-tengah kelangsungan hidup bergereja, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Persekutuan pemuda gereja Toraja berdasarkan Alkitab menyaksikan bahwa Yesus Krsitus itulah Tuhan dan Juruselamat.²⁴ Dengan demikian PPGT ialah penerus bangsa dan gereja yang telah dipercaya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menyatakan diri sebagai wujud pelanan.

Jadi persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) adalah pemuda yang sudah mempunyai kader siap utus yang dimana menjadi bahagian dari lingkup Gereja Toraja yang tidak dapat terpisahkan dari kategoru Organisasi Intra Gerejawi (OIG) sehingga dapat meneruskan dan mengabarkan pekabaran Injil dimana dan kapan saja.

6. Permasalahan Sosial

²⁴Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda* (Jakarta: Study Group, 1978),37.

Masalah sosial adalah dampak dari berbagai interaksi sosial, baik intraksi sosial antarindividu, antarindividu dengan kelompok, maupun antakelompok.²⁵ Dalam keadaan normal, intraksi sosial dapat menghasilkan integrasi, dan sisi lain, interaksi sosial juga dapat menghasilkan konflik dengan pihak lainnya. Pengertian lain dari masalah sosial adalah ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan sosial kelompok.²⁶ Ada beberapa faktor yang bisa penyebab timbulnya masalah sosial, antarlain faktor biologis, ekonomi, psikologis, geografis, demografis, serta budaya.

²⁵Sunarto, K. *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembang FU-UI, 1993)

²⁶Osborne, R. Loon, *Mengenal Sosiologi For Beginner*. (Bandung: Mizan, 1996)